

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai hal diantaranya adalah dalam hal bermuamalah. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad SAW sebagai agama yang sempurna dan pedoman hidup untuk umat manusia. Islam mengatur secara khusus umat manusia dalam bermuamalah dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Perbuatan muamalah adalah semua perbuatan yang bersifat duniawi yang hukum asalnya adalah mubah, yaitu boleh dan dapat dilakukan dengan bebas, sepanjang tidak ada larangan didalam Al-Quran dan Hadits, dan tidak bertentangan dengan aturan-aturan akhlak.¹

Salah satu tempat melaksanakan kegiatan muamalah adalah di pasar, Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan perkerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah penting bagi masyarakat dan perekonomian. Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial

¹ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 131

yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.²

Selama ini pasar selalu menerima stigma buruk karena berbagai alasan seperti kecurangan, tempatnya yang semrawut, dan lain-lain. sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ

مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya :

Dari Abu Hurairah R.A. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid-masjid dan tempat yang dibenci Allah adalah pasar".³

Maksud dari hadits diatas adalah bahwa masjid merupakan tempat yang sangat disukai Allah karena masjid merupakan tempat yang digunakan untuk beribadah dan bersujud kepada Allah, sedangkan pasar merupakan tempat yang dibenci Allah karena pasar merupakan tempat untuk mencari harta sehingga seringkali melalaikan manusia. Pada sisi lain keberadaan pasar memiliki fungsi penting diantaranya sebagai sarana dakwah dan pembangunan ekonomi umat. Keberadaan pasar

² Thamrin Abdullah dan Francis tantri, *Manajemen Pemasaran* (Depok:Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

³ (HR. Imam Muslim).

mendapatkan perhatian khusus dari Rasulullah, hal itu ditandai dengan adanya pengawasan langsung yang dilakukan Rasulullah.⁴ Agar pasar dapat berperan secara normal (alamiah) dan terjamin keberlangsungannya, di mana struktur dan mekanismenya dapat terhindar dari perilaku-perilaku negatif para pelaku pasar, maka ajaran Islam menawarkan satu paket aturan moral berbasis hukum syariah yang melindungi setiap kepentingan pelaku pasar. Bahkan dalam al-Qur'an disebutkan dengan jelas dalam surah Al-Baqarah: 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*⁵

Untuk menjaga mekanisme pasar secara optimal terbebas dari kecurangan, penipuan, dan, ketidakadilan Rasulullah mendirikan dan membentuk *Al-Hisbah* (pengawasan) terhadap pasar-pasar yang ada pada masa itu. *Hisbah* merupakan lembaga yang memiliki fungsi kontrol dari pemerintah melalui kegiatan perorangan yang ditugaskan secara khusus menangani bidang moral, agama, dan ekonomi. Kontrol ini secara spesifik dilakukan terhadap pasar dan moral secara umum. Fungsi ini secara umum berkaitan dengan kegiatan kolektif atau publik untuk mencapai keadilan

⁴ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 71.

⁵ QS. al-Baqarah: (2): 168.

dan kebenaran menurut prinsip Islam. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam perekonomian Islam. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Oleh karena itu, Islam menekankan adanya moralitas seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Implementasi nilai-nilai moralitas tersebut dalam pasar merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang Muslim, nilai-nilai ini merupakan refleksi dari keimanannya kepada Allah, bahkan Rasulullah memerankan dirinya sebagai muhtasib di pasar. Beliau menegur langsung transaksi perdagangan yang tidak mengindahkan nilai-nilai moralitas.⁶ Menurut Imam Al-Mawardi hisbah adalah menyuruh kepada kebaikan jika terbukti kebaikan ditinggalkan, dan melarang dari kemungkaran jika terbukti kemungkaran dikerjakan.⁷

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di kota Kediri yaitu pasar Setono Betek yang berlokasi di jalan Pattimura Kota Kediri. Pasar Setono Betek beroperasi setiap hari mulai subuh sampai sore, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Pasar Setono Betek adalah salah satu pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri, pasar dengan luas 33.617 m² itu dibagi menjadi 6 resort, 249 kios dan 1.261 los dengan 1.500 pedagang.⁸ Pasar Setono Betek dilengkapi berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dikelola

⁶ Akhmad Mujahidin, "Peran Negara dalam Hisbah", *Al-Iqtishad*, IV, (Januari 2012), 150.

⁷ Ririn Noviyanti, "Lembaga Pengawas hisbah dan Relevansinya pada Dewan Syariah Nasional (Dsn) dan Dewan Pengawas Syariah (Dps) di Perbankan Syariah Indonesia", *Millah*, XV (2015), 33.

⁸ Observasi, di Pasar Setono Betek Kota Kediri, 7 Juni 2018.

oleh pihak pasar sendiri dan/atau pihak ketiga seperti: kebersihan, keamanan, listrik, parkir, kamar mandi atau MCK, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilapangan menemukan bahwa, sistem kelola di Pasar Setono Betek kurang baik, itu dibuktikan dengan keberadaan kios yang kosong tidak di tempati pedagang sehingga di tempati oleh pedagang liar yang tidak mempunyai izin. juga terdapat pedagang musiman dan pedagang liar yang menempati trotoar, jalan keluar masuk, atau tempat keramaian sehingga akses jalan menjadi terhambat, terlihat berantakan dan kumuh. Dari keberadaan pedagang liar tersebut mengakibatkan pedagang asli yang menempati kios untuk berjualan tidak laku karena pembeli memilih berbelanja diluar karena tempatnya lebih dekat dengan akses jalan. Selain itu lahan parkir yang kurang memadai juga membuat pasar semakin semrawut karena banyak kendaraan yang diparkir dipinggir jalan sehingga menimbulkan kemacetan.

Selain beberapa permasalahan di atas ada beberapa permasalahan terkait revitalisasi pasar yang sampai sekarang gedungnya belum di tempati karena berbagai permasalahan seperti jual beli kios, penataan kios, dan polemik atau kisruh antara para pedagang dan pengelola pasar terkait penempatan kios pedagang konveksi yang berjumlah 120 orang pedagang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengelolaan Pasar Ditinjau dari Sistem *Al Hisbah* (Studi Kasus di Pasar Setono Betek Kota Kediri).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat di ketahui bahwa pokok masalah yang akan dikaji adalah

1. Bagaimana pengelolaan pasar di Pasar Setono Betek Kota Kediri?
2. Bagaimana pengelolaan pasar di Pasar Setono Betek Kota Kediri ditinjau dari Sistem *Al Hisbah*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk:

1. Mengetahui pengelolaan pasar di Pasar Setono Betek Kota Kediri.
2. Mengetahui pengelolaan pasar di Pasar Setono Betek Kota Kediri ditinjau dari Sistem *Al Hisbah*.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana umumnya suatu karya ilmiah yang memiliki nilai guna penelitian ini, penulis berharap bermanfaat sekurang-kurangnya untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pasar ditinjau dari Sistem *Al Hisbah*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat luas mengenai pasar tradisional, dan juga sebagai bahan masukan kepada pengelola pasar dalam menyelesaikan permasalahan pasar tradisional serta sebagai acuan pengelolaan pasar untuk

mengoptimalkan fungsi-fungsi yang ada agar dapat mengurangi permasalahan yang terjadi di pasar tradisional.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat penelitian yang dapat dijadikan fokus tinjauan kepustakaan berkenaan dengan topik yang dipilih penulis dalam penelitian ini.

1. Karya Diaul Muhsinat, dengan judul skripsi “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar *Cekkeng* Di Kab. Bulukumba)”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil: bahwa Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional *Cekkeng* tidak melanggar syari’at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.⁹

Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian Diaul Muhsinat yaitu pada pembahasan, Diaul Muhsinat membahas tentang potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan penulis membahas tentang pengelolaan pasar. Dan juga pada tempat

⁹Diaul Muhsinat, “Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar *Cekkeng* di Kab. Bulukumba)” (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2016).

penelitian Diaul Muhsinat meneliti tentang peningkatan ekonomi masyarakat di pasar *Cekkeng* Bulukumba sedangkan penulis meneliti tentang pengelolaan pasar di Pasar Setono Betek Kota Kediri.

2. Karya Indah Superti, dengan judul skripsi “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, LampungTengah)”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil: bahwa Pengelola pasar tradisional Simpang Agung, Lampung Tengah, belum menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik. Daya saing Pasar Simpang Agung sering terjadi adanya praktek-praktek kecurangan seperti padagang baru yang berjualan di bahu jalan, pengelola pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelola pasar hanya memberikan teguran-teguran tanpa sanksi yang berat. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar. pengelolaan pasar tradisional Simpang Agung, Lampung Tengah belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena belum memiliki sifat dan prinsip-prinsip ekonomi Islam.¹⁰

Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian Indah Superti yaitu pada teori yang digunakan, penulis menggunakan teori *Al-*

¹⁰ Indah Superti, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).

Hisbah sedangkan penelitian Indah Superti menggunakan teori manajemen Islam juga tempat penelitian, penulis melakukan penelitian di Pasar Setono Betek Kota Kediri sedangkan Indah Superti melakukan penelitian di Pasar Tradisional Simpang Agung Lampung Tengah.

3. Karya Ariswan Barmawi dengan judul skripsi “Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pengelolaan Pasar (Studi di Pasar Tradisional Tugu, Kelurahan Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung)”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil: bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pasar tradisional di Kota Bandar Lampung belum semuanya terealisasikan dengan baik, Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya menjalankan tugasnya tersebut dengan baik, pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum berjalan dengan baik, tapi pengarahannya yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik.¹¹

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Ariswan Barmawi yaitu pada pembahasan penulis membahas tentang pengelolaan pasar di Pasar Sentono Betek sedangkan Ariswan Barmawi membahas tentang pengelolaan Pasar Tradisional di Kota

¹¹Ariswan Barmawi, “Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pengelolaan Pasar (Studi Di Pasar Tradisional Tugu, Kelurahan Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung)” (Skripsi, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2016).

Bandar Lampung, dan juga tinjauan yang digunakan penulis menggunakan tinjauan *Al Hisbah* sedangkan Ariswan Barmawi menggunakan tinjauan manajemen.

4. Karya Iqom Mukhiqom dengan judul Tesis “Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syariah Az Zaitun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam)”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil: bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah di pasar syariah Az Zaitun 1 Surabaya sebagian besar telah terealisasikan, tetapi masih kurang optimal. Faktor utamanya adalah belum terbentuknya Hisbah sebagai institusi yang bertanggung jawab mengawasi langsung implementasi prinsip syariah di Pasar Syariah Az Zaitun 1 Surabaya.¹²

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Iqom Mukhiqom adalah tempat penelitian, penulis melakukan penelitian di Pasar Setono Betek kota Kediri sedangkan Iqom Mukhiqom melakukan penelitian di Pasar Tradisional Simpang Agung Lampung Tengah.

¹² Iqom Mukhiqom, “Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014).